

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang mendorong kemajuan di masa depan adalah pendidikan yang membekali siswa dengan kemampuan menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan hidup. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan keterampilan, budi pekerti, dan akhlak mulia peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu beriman, bermoral, sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab.

Di tingkat menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan mengembangkan kecerdasan, wawasan, moral, etika, dan keterampilan peserta didik agar mandiri dan mampu melanjutkan pendidikan sesuai bidang yang diminati. SMK juga bertujuan menghasilkan tenaga kerja terampil dan kompeten, sehingga lulusannya siap menghadapi tantangan dan meraih kemajuan di masa depan. SMK Negeri 14 Medan merupakan sekolah kejuruan yang memiliki komitmen kuat dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu memenuhi tuntutan serta standar yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.

Guru adalah salah satu kunci dalam menentukan suksesnya pendidikan. Dalam konteks pendidikan, peran pendidik sangat krusial dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk dalam aspek pengembangan keterampilan. Selain itu, khususnya di

tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), guru berperan sebagai mentor bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan. Kemajuan pesat dalam sains dan teknologi mendorong siswa untuk terus meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka di berbagai bidang, terutama di bidang teknologi.

Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan merupakan sebuah mata Pelajaran di SMK dalam jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang meliputi aspek-aspek fundamental kelistrikan, ragam bahan, dan rangkaian-rangkaian dasar. Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran ini. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat minat rendah terhadap mata pelajaran tersebut. Kondisi ini terlihat dari kurangnya pemahaman mereka terhadap penerapan konsep-konsep dasar dalam prinsip teknik elektro.

Banyak variabel yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar dan kurangnya partisipasi. Elemen-elemen ini terbagi dalam dua kategori utama yang memengaruhi keterlibatan dan kinerja siswa, yaitu: variabel internal dan variabel eksternal.

Faktor internal adalah aspek-aspek yang berasal dari individu peserta didik itu sendiri, yang secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu psikologis (meliputi kecerdasan, fokus, minat, bakat, dorongan, kesiapan emosional, serta aspirasi), fisik (terkait kondisi kesehatan dan keterbatasan jasmani), serta faktor kelelahan.

Sementara itu, faktor eksternal merupakan elemen yang berasal dari luar diri peserta didik dan dapat memengaruhi proses serta hasil belajar mereka. dan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) faktor keluarga, yang mencakup pendekatan orang tua dalam mendidik, hubungan antaranggota keluarga, situasi rumah tangga, kondisi ekonomi keluarga, tingkat pemahaman orang tua, serta lingkungan budaya; (2) faktor sekolah, meliputi metode pembelajaran, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, aturan lembaga, bahan ajar, jadwal kegiatan belajar, kualitas pengajaran, serta ketersediaan sarana pendidikan; dan (3) faktor sosial, yang berkaitan dengan partisipasi siswa di lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, serta bentuk interaksi sosial sehari-hari.

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model Student Facilitator and Explaining (SFE), yaitu bentuk pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada peningkatan pemahaman konsep melalui kegiatan penjelasan dan interaksi antarpeserta didik. Pola tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan membangun struktur tertentu untuk membentuk interaksi siswa, dengan menekankan peningkatan pemahaman topik yang dipelajari. Pemanfaatan kerangka kerja ini bertujuan untuk memperluas pengalaman dan menumbuhkan minat belajar, yang berdampak positif pada keterlibatan siswa

dalam pengalaman pendidikan melalui kerangka kerja "Student Facilitator and Explaining".

Pada kegiatan pembelajaran, pendidik umumnya menggunakan metode ekspositori atau ceramah yang bersifat konvensional serta cenderung berlangsung secara satu arah. Dalam pendekatan ini, peran guru sangat dominan sebab lazimnya guru berada di depan kelas memberikan penjelasan secara lisan, sementara siswa diharapkan dapat menyerap informasi yang disampaikan. Metode ini membuat guru mengambil alih kelas, menyebabkan proses belajar terasa tidak seimbang. Akibatnya, siswa dapat menjadi bosan dan lesu, yang akan menurunkan motivasi belajar mereka. Untuk meningkatkan motivasi siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik, inovasi baru dalam pengajaran sangatlah penting.

Salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari oleh peserta didik kelas X pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan. Diharapkan peserta didik kelas X jurusan Teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 14 Medan mampu menguasai materi Dasar Teknik Ketenagalistrikan tersebut. Berdasarkan hal itu, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran "Student Facilitator and Explaining" dalam penelitian ini guna menelaah efektivitasnya.

Landasan penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik mata pelajaran terkait, yaitu Bapak Yeremia Simangunsong, serta dari pengumpulan dokumen pendukung seperti hasil belajar dan daftar kehadiran peserta didik. Peneliti juga mengamati keadaan kelas saat

proses belajar mengajar serta menanyakan kepada siswa mengenai metode pengajaran guru dan bagaimana mereka merasakannya. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari observasi terhadap jalannya pelajaran, yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa dalam kelas masih kurang efektif, karena hanya sedikit siswa yang merespons pelajaran dan beberapa dari mereka belum menunjukkan partisipasi yang aktif.

Di antara sejumlah alasan yang disampaikan oleh para siswa, mereka beranggapan bahwa pelajaran Dasar-Dasar Teknik ketenagalistrikan tidak memiliki manfaat dan kurang menarik. Pernyataan ini didukung oleh hasil diskusi dengan siswa, yang menunjukkan bahwa guru sering kali mengambil kendali atas proses pengajaran, yang menunjukkan perlunya metode yang berbeda untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Ada juga beberapa siswa yang memerlukan bantuan dari orang lain untuk memahami materi pelajaran. Kelompok siswa ini termasuk dalam kategori yang mengalami kesulitan belajar. Para siswa memberikan beragam alasan terkait hal ini, termasuk anggapan bahwa pelajaran Dasar-Dasar Teknik ketenagalistrikan tidak mempunyai kegunaan dan kurang menghibur. Hal ini dipertegas oleh wawancara siswa, yang menyebutkan bahwa pengajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga penting adanya inovasi baru untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Beberapa siswa mungkin memerlukan bantuan orang lain untuk memahami materi yang diberikan.

Abdur, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap

Hasil Belajar Siswa pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan” dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rodiah (2020) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK mengindikasikan bahwa implementasi dari model pembelajaran Student Facilitator And Explaining ini memberikan dampak baik terhadap capaian hasil belajar siswa.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) karena terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, khususnya pada mata pelajaran seperti Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan. Metode ini memungkinkan siswa yang lebih cakap untuk membantu teman sebayanya yang mungkin kesulitan, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang kooperatif dan beragam. Hal ini terutama penting mengingat rendahnya tingkat keterlibatan dan kinerja siswa di kelas yang sebelumnya sangat bergantung pada pendekatan pengajaran tradisional. Melalui penerapan metode Student Facilitator and Explaining (SFE), peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui interaksi antarsesama, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap berbagai sudut pandang. Siswa juga merasa lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan kepada teman sekelas daripada hanya kepada guru, sehingga proses memahami materi terasa lebih intuitif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan metode SFE diharapkan dapat meningkatkan mutu

pendidikan teknik elektro, baik dalam aspek akademik maupun dalam hal keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan survey pendahuluan di SMK Negeri 14 Medan yang telah peneliti laksanakan serta wawancara dengan Bapak Yeremia Simangunsong selaku Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan bahwa hasil belajar siswa, pada kelas kelas X TITL 1 yang berjumlah 35 orang didapatkan pada tahun 2024/2025 data kumpulan nilai seperti diantaranya:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester Siswa Kelas X Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik ketenagalistrikan SMK Negeri 14 Medan**

| Tahun Ajaran | Interval Nilai | Jumlah Siswa | Presentasi (%) | Keterangan      |
|--------------|----------------|--------------|----------------|-----------------|
| 2024/2025    | 90 - 100       | 0            | 0              | Sangat Kompeten |
|              | 80 – 89        | 2            | 5,71           | Kompeten        |
|              | 75 – 79        | 24           | 68,57          | Cukup Kompeten  |
|              | <75            | 9            | 25,72          | Tudak Kompeten  |
|              | Jumlah         | 35           | 100            |                 |

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan*

Dari tabel di atas, capaian belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan untuk tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan angka yang masih rendah, dengan rata-rata mencapai 73,5, sementara standar kelulusan minimal (KKM) ditetapkan pada angka 75 (silakan lihat lampiran untuk informasi

lebih lanjut). Kesulitan ini timbul akibat kegagalan guru dalam menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kualitas siswanya dan ketidakmampuan mereka dalam membangkitkan minat belajar mereka. Metode yang diterapkan oleh guru masih berorientasi pada guru sebagai penguasa informasi, sehingga siswa cenderung hanya menerima bahan ajar dari guru. Pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan masih didominasi oleh penggunaan model ekspositori oleh para pendidik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan semangat, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Melalui penerapan pendekatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta berinteraksi secara terbuka, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Diharapkan pula metode ini dapat menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam mengemukakan ide serta berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena pola pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk berbicara terbuka dan mengungkapkan pendapat siswa, diharapkan kegembiraan ini akan tumbuh. Siswa juga dapat menyampaikan gagasan-gagasan mengenai materi yang diajarkan. Siswa juga merasa termotivasi karena guru memberikan mereka kebebasan untuk menyatakan pandangan dan karena guru tanggap terhadap ide-ide yang muncul dari siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul berikut.



**“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan Di SMK Negeri 14 Medan T.P 2025/2026”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Guru masih jarang menggunakan variasi model pembelajaran yang berbeda.
4. Minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah.
5. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Capaian belajar peserta didik, pada materi dasar-dasar Teknik ketenagalistrikan masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas arah penelitian dan membatasi ruang lingkup pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester ganjil pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* serta model pembelajaran ekspositori sebagai pembandingan
3. Materi yang menjadi fokus penelitian mencakup mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan ranah yang ditinjau adalah aspek kognitif dari hasil belajar siswa.
4. Hasil belajar yang akan dinilai meliputi aspek kognitif yaitu berdasarkan pada nilai posttest.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada pembatasan masalah yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas X semester ganjil Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 14 Medan T.P 2025/2026.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori kelas X semester ganjil Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 14 Medan T.P 2025/2026.
3. Apakah hasil belajar siswa pada materi Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*

lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan model ekspositori pada siswa kelas X semester ganjil Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 14 Medan T.P 2025/2026.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* di kelas X semester ganjil Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 14 Medan T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan model pembelajaran ekspositori di kelas X semester ganjil Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 14 Medan T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model ekspositori pada Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan model pembelajaran ekspositori di kelas X semester ganjil Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 14 Medan T.P 2025/2026.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan.

2) Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dirancang sebagai acuan bagi pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* bagi guru yang mengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui penerapan model *Student Facilitator and Explaining*, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan.

- c. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah di institusi pendidikan, terutama dalam memilih metode pembelajaran.
- d. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan perbandingan untuk studi relevan di waktu yang akan datang.

